

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kohesivitas dalam sebuah marching band sangat berperan penting dalam terbentuknya sebuah tim. Setiap anggota kelompok marching band merasa aman, nyaman dan berada di kelompok yang tepat. Selain itu, satu anggota dengan anggota yang lain dalam kelompok ini merasa seperti dalam satu keluarga, mereka memiliki satu misi dan visi yang sama. Contohnya, di Walt Disney, mereka yakin bahwa mereka adalah anggota animasi terbaik di dunia dan percaya bahwa mereka akan menapai tujuannya. Kelompok marching band dengan kohesivitas yang tinggi, dikarakterisasikan oleh kemudahan menentukan sebuah tujuan, kemudahan mencapai tujuan, dan kemudahan antar anggota kelompok mempengaruhi anggota lainnya sehingga mudah terjadi konformitas karena mereka akan merasa pada keputusan satu sama lain. Semakin tinggi tingkat kohesivitas sebuah kelompok marching band semakin meningkatkan kemungkinan anggota tersebut tetap berada dalam kelompok dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok marching band.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki *marching band* – *marching band* tingkat Universitas yang tak asing lagi bagi para peminat *marching band* di Indonesia, antara lain *Marching band* CDB “Citra Derap Bahana” UNY, *Marching band* UGM, *Marching band* UPN, *Marching band* UIL, *Marching band* DC “Drum Corps” UMY, dan *Marching band* Atma Jaya.

*Marching band* adalah kumpulan musik bergerak atau musik berjalan, yang mengarah pada kegiatan seni musik atau *musical activity*. Keseluruhan kegiatan *marching band* dibagi dalam dua kelompok yakni musikal dan *visual*. Keduanya merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Bila dilihat aktifitasnya secara dekat, tata cara dilakukan maupu seragam menyerupai militer. Dari kegiatan *marching band* dapat memberi maanfaat berlatih musik serta melatih disiplin ala militer. *Marching band* memiliki tiga divisi yaitu brass section (*horn line*) alat tiup, drum section (*drum line*) alat pukul, dan color guard (*guard line*) bendera.

*Marching band – marching band* tersebut telah banyak meraih beberapa prestasi di berbagai kejuaraan tingkat nasional setiap tahunnya seperti GPMB “Grand Prix *Marching band*” yang memperebutkan piala presiden Republik Indonesia, BMBC “Bandung *Marching band* Computation”, ICE “Indonesia Contenporer Ekspresi”, dan lain-lain. Prestasi-prestasi yang telah diraih tidak lepas dari peran pemimpin dan kohesivitas para anggotanya.

Prestasi yang diraih oleh *marching band – marching band* tersebut antara lain:

No.	Nama Marching Band	Prestasi yang pernah diraih
1.	Marching band CDB (Citra Derap Bahana) UNY	1. Juara pertama brass ansamble di BMBC 2010
		2. Juara pertama tiga drum battle
		3. Juara tiga color guard di IOMBC 2011
		4. Peringkat kelima dalam GPMB 2011
		5. Peringkat enam dalam GPMB (Grand Prix <i>Marching band</i> ) 2013
		6. Juara tiga BMBC “Bandung <i>Marching band</i> Computation”
		7. Juara tiga dalam ICE “Indonesia Contenporer Ekspresi

2.	Marching band UGM	1. juara ke dua dalam kejuaraan GPMB (Grand Prix <i>Marching band</i> ) 2013
		2. Juara peringkat pertama dalam kejuaraan BMBC “Bandung <i>Marching band</i> Computation”
		3. Juara pertama dalam kejuaraan ICE “Indonesia <i>Contenporer</i> Ekspresi”
		4. Dua <i>field commander</i> , juara dua divisi <i>color guard</i>
		5. Juara dua divisi <i>visual effect</i>
		6. Juara dua <i>general effect</i> , juara tiga <i>pit percussion</i>
3.	Marching band Atma Jaya Yogyakarta	1. juara pertama <i>color guard contest</i>
		2. juara dua <i>brass band</i>
		3. juara dua <i>brass ensemble</i> dalam kejuaraan BMBC 2013
		4. mengikuti lomba GPMB 2012 di Istora Senayan Jakarta
4.	Marching band UII (Universitas Islam Indonesia)	1. Mengikuti kejuaraan Langam 2011 di Bali
		2. Juara tiga <i>percussion</i> pada latihan bersama garuda 2011 di Jakarta
		3. Juara dua <i>solo percussion</i> pada kejuaraan GPMB 2011 di Jakarta
		4. Juara satu <i>duel horn</i> pada kejuaraan GPMB 2011
		5. Juara tiga <i>individual color guard</i> pada kejuaraan <i>contest</i> semen gresik 2012
		6. Juara <i>quartet brass</i> pada kejuaraan <i>contest</i> semen gresik 2012
5.	Marching band DC UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)	1. Unjuk Gelar dalam rangka Muktamar Muhammadiyah ke 100 di Yogyakarta 2010
		2. Mengikuti kejuaraan GPMB
		3. Juara 3 kejuaraan GPMB 2015
6.	Marching band UPN “Veteran” Yogyakarta	1. Peringkat kedelapan dalam GPMB 2012
		2. Mengikuti Langam Udayana Bali tahun 2010 hingga 2011
		3. Juara pertama <i>open turnamen</i> UPN Veteran Jawa Timur 2009
		4. Juara pertama <i>color guard contest</i> SCGC Surabaya 2008
		5. Kejurda PDBI 2005, juara kedua Kirab HUD Kemerdekaan RI Sidoarjo
		6. <i>Color guard contest</i> HB Cup Yogyakarta

Contoh lain dari kohesivitas adalah dalam bidang olahraga. Baik pemain, dan pelatih maupun orang-orang yang terlibat dalam olahraga semuanya harus saling berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerjasama karena dalam tersebut semua saling membutuhkan dan saling memenuhi. Adanya kekompakan dan kerjasama dalam kelompok yang berkecimpung dalam olahraga tersebut sangatlah penting. Rasa kekompakan menjadi hal yang wajib bagi sebuah kelompok untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Kohesivitas sangat penting bagi kelompok karena menyangkut beragam anggota yang menjadi satu kelompok. Adanya kepuasan yang didapat dari individu dalam kelompok, maka membuat individu tersebut nyaman untuk bertahan dalam kelompok, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Kohesivitas dalam kelompok membuat para individu-individu yang menjadi anggota di kelompok tersebut akan bersedia melakukan kegiatan yang sama seperti melakukan kegiatan latihan. Masing-masing individu merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan saran. Biasanya individu juga antusias terhadap apa yang mereka kerjakan dan mau mengorbankan kepentingan pribadi mereka demi kepentingan kelompoknya tersebut. Individu rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Soo-young shin dan Won-woo park (2009) menyatakan bahwa individu yang berkompeten yang memiliki kelompok yang terikat secara sosial, tidak hanya berkonsentrasi pada kerja sendiri-sendiri atau individu tetapi juga pada kelompoknya. Akibatnya kohesivitas kelompok positif mempengaruhi hubungan di kelompoknya.

Walgito (2002) menyatakan bahwa kohesivitas yaitu suatu kualitas ketergantungan satu sama lain antar anggota kelompok. Kohesivitas sebenarnya bukan yang dibawa dalam kelompok tapi sebagai sesuatu yang berkembang dan terjadi dalam kelompok. Sehingga seorang pemimpin dapat mempengaruhi dan menginspirasi anggotanya untuk mau belajar dan bekerja ekstra dengan ikhlas.

Mencapai sebuah kesuksesan, seorang pemimpin tidaklah berjalan dengan mulus. Banyak sekali tantangan-tantangan atau rintangan cobaan dalam menjalaninya. Masalah bisanya datang dari luar maupun dalam organisasi. Masalah sering kali datang pada dalam organisasi itu sendiri, misalnya kurang kepercayaan dari anggota maupun pengurus terhadap pemimpinnya, bisa juga karena peran pemimpin kurang besar atau kurang tegas dalam memecahkan segala persoalan. Masalah ini juga pernah di alami di sebuah unit *marching band* yang sedang berkembang di kota Solo. Kurangnya kepercayaan dari alumni, maupun pengurus terhadap pemimpin unit tersebut dikarenakan peran pemimpin kurang tegas akan membuat kohesivitas anggota menjadi berkurang. Tekanan-tekanan yang diberikan oleh alumni seperti meminta pengurus sekarang harus mengikuti yang pernah dilakukan mereka dahulu dan tidak mau menerima semua hasil dari pengurus sekarang untuk membangun organisasi.<sup>1</sup> Masalah kurangnya koordinasi dalam program kerja unit juga ada. Setiap sebuah organisasi yang sudah mapan sekalipun, ketika mendapat sebuah program kerja yang sangat bagus sekalipun jika tidak ada koordinasi dari pemimpin bahkan anggota sering kali mengalami kesalahpahaman yang menyebabkan hancurnya bahkan tidak sinkron

---

<sup>1</sup> Wawancara pada tanggal 13 April 2013 oleh pengurus MB X

terlaksananya sebuah program itu. Hancurnya program tersebut terjadi ketika antar penanggung jawab tidak mengetahui batasan kerjanya, sering juga koordiasinya hanya pada penanggung jawab saja tidak melibatkan anggota-anggotanya. Ditambah lagi, koordinasi yang sangat buruk dapat berpengaruh pada komunikasi terhadap anggota. Sering kali mengalami salah paham dari pemimpinnya antar anggotanya.

Menurut Priyono (1998) pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bentuk alasannya. Harapan peran pemimpin *marching band* sangatlah penting dalam melaksanakan bahkan pelaksanaan semua kegiatan dan aktifitas dalam berorganisasi. Suatu kelompok organisasi, pasti memiliki anggota yang memiliki kepribadian dan tingkahlaku yang berbeda-beda pula. Maka pemimpin sangatlah berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan *marching band* tersebut. Namun dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pasti akan menemukan masalah atau konflik yang muncul dalam berorganisasi, misalnya saja antara pemimpin dengan anggota yang di pimpinnya. Konflik biasanya terjadi karena adanya perbedaan antara masing-masing individu dalam organisasi tersebut dan konflik ini berkepanjangan maka para anggota akan menghilang dan tidak akan kembali pada kelompoknya tersebut. Jadi seorang pemimpin harus memiliki kemampuan mengendalikan dan mengelola konflik.

Kepribadian, sifat, watak, dan prilaku dapat dilihat apakah seseorang individu layak menjadi seorang pemimpin atau tidak. Bertambah tinggi kedudukan seorang pemimpin semakin tinggi pula citra yang ditimbulkan dalam

suatu kelompok tersebut, sebaliknya jika kedudukan seorang pemimpin rendah maka citra yang ditimbulkan dan pandangan anggota-anggotanya rendah juga terhadap pemimpin tersebut. Contoh yang ada dilingkungan kita sehari-hari yaitu hal yang paling sering kita dengar adalah tindak pidana kasus korupsi yang telah menjamur dan minimnya penanggulangan serta pencegahan dari aparat hukum, serta hukuman yang sangat tidak sebanding dengan tindakannya bagi seorang koruptor yang jelas-jelas merugikan Negara.

Sebuah organisasi peran pemimpin sangatlah penting bagi jalannya pelaksanaan organisasi tersebut. Di dalam suatu organisasi tersebut pemimpin memiliki dua peran, yaitu pemimpin mengerjakan semua hal, dan pemimpin mengerjakan hal secara benar atau pelaksana secara benar. Pemimpin di pandang sebagai contoh perilaku yang menentukan tercapainya keberhasilan dalam organisasi tersebut. Peran pemimpin umumnya diatur oleh otak kanan dan otak kiri. Otak kanan dipakai sebagai menjalankan peran pemimpinnya dan otak kiri dipakai sebagai menjalankan peran manajemen, kedua peran ini sangat signifikan.

Peran kebersamaan dan kerjasama antar anggota organisasi dalam melaksanakan bahkan menyelesaikan tugas dengan baik sangat dilihat dari kohesivitas kelompok organisasi dan peran pemimpinnya. Pemimpin menduduki jabatan suatu kelompok organisasi untuk mempengaruhi bawahannya, terutama anggota-anggotanya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa dalam memberikan sumbangan yang nyata dalam tercapainya tujuan organisasi tersebut. Peran pemimpin tersebut diharapkan bertindak secara positif sehingga dapat

memberi efek positif bagi anggotanya untuk tetap bertahan dan tertarik dalam kelompok tersebut. Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di kota yang berbeda dengan rumusan masalah yaitu bagaimana peran pemimpin dalam kohesivitas *marching band* Universitas di Yogyakarta?.

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan :

1. Mengetahui peran pemimpin dalam kohesivitas kelompok terhadap enam *marching band* universitas yang berada di Yogyakarta
2. Mengetahui dinamika kohesivitas kelompok *marching band* Universitas di Yogyakarta, melalui:
  - a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok *marching band* Universitas di Yogyakarta.
  - b. Hambatan-hambatan yang terjadi pada kohesivitas kelompok *marching band* Universitas di Yogyakarta.
  - c. Pengaruh peran pemimpin pada kohesivitas kelompok *marching band* Universitas di Yogyakarta.
  - d. Upaya yang dilakukan seseorang pemimpin dalam mempertahankan kohesivitas kelompok *marching band*.



### **C. Manfaat Penelitian**

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap peran pemimpin dalam kohesivitas kelompok, dari hasil tersebut dapat diambil manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Praktis**

- a. Untuk pemimpin *marching band*, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dasar untuk mengetahui perannya dalam memimpin dan menambah pengalaman organisasi yang dipimpinnya.
- b. Untuk anggota *marching band*, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa dampak yang baik dalam membangun suatu kebersamaan dan kenyamanan antar anggota di kelompok organisasi yang mereka jalani sekarang.

#### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu psikologi, penelitian ini dapat memberi sumbangan terutama dalam bidang psikologi organisasi dan sosial karena hasil penelitian ini memberi gambaran mengenai bentuk peran pemimpin dalam kohesivitas kelompoknya.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat penelitian yang serupa.